

Lampiran :

RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP N 1 Pangkah
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/ 1 (Satu)
Materi Pokok	: Teks Berita
Alokasi Waktu	: 4 X 45 menit (4 Jam Pelajaran)

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 3 Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca	3.2.1 Menganalisis struktur teks berita yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita 3.2.2 Menganalisis kaidah kebahasaan (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bawah, konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu, kata kerja mental) yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita.
4.2 Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).	4.2.1 Mengumpulkan data objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan, dan cara/langkah-langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita. 4.2.2 Menuliskan teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya. 4.2.3 Membacakan teks berita yang ditulis.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat :

1. Memahami pengertian teks berita.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
3. Merumuskan ringkasa/kesimpulan unsur-unsur teks berita yang didengar dan dibaca.
4. Menanggapi isi berita yang didengar dan dibaca.
5. Menganalisis struktur teks berita yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita.
6. Menganalisis kaidah kebahasaan (bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi bawah. Konjungsi temporal dan kronologis, keterangan waktu, kata kerja mental) yang digunakan dalam menulis bagian-bagian teks berita.
7. Mengumpulkan data objek dari berbagai sumber tentang berita, bahan, dan cara/langkah kegiatan yang disusun menjadi teks berita.
8. Menuliskan teks berita dengan memperhatikan unsur-unsur berita dan pola penyajiannya.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian teks berita.
2. Unsur-unsur berita (5W + 1 H).
3. Ringkasan dan penyimpulan berita.
4. Langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita.
5. Tanggapan terhadap isi berita.
6. Struktur teks berita.
7. Kaidah-kaidah kebahasaan teks berita.
8. Bahasa baku dan tidak baku.
9. Bentuk kebahasaan disfemia.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*.

Model Pembelajaran : *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan) dan *Problem Based Solving* (Pembelajaran berdasarkan masalah/projek).

F. Media Pembelajaran

Media/Alat :

1. Worksheet atau lembar kerja (siswa)
2. Lembar penilaian
3. Penggaris, spidol, papan tulis
4. Laptop
5. Proyektor


Bahan :

4.1.1.1 Spidol

G. Sumber Belajar

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. Bahasa Indonesia SMP/MTS Halaman 1 s.d 12.
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Revisi 2016. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII. Halaman 33 S.D 39.

H. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan Pertama (2 X45 menit)**

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan	Kegiatan Peserta Didik: <ol style="list-style-type: none"> 1. siap, memberi / merespon salam. 2. Berdoa.  3. menyanyikan lagu nasional 4. merespons pertanyaan dari guru tentang kondisi peserta didik / kelas. 5. merespons saat guru melakukan presensi kehadiran. 6. merespons pertanyaan guru tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 7. menerima penjelasan tentang indikator pencapaian kompetensi. 	10 Menit

8. menerima penjelasan pencapaian cakupan materi.
9. menerima penjelasan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
10. menerima penjelasan kegiatan pembelajaran dilanjutkan pembentukan kelompok.
11. Merespons penjelasan dari guru tentang teks berita.

Inti **Pemahaman Konteks dan Menelaah** 70 menit

Model:

Difasilitasi guru dengan dua model teks berita, peserta didik diharapkan benar-benar memiliki konsep dan paham tentang isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Discovery

1. Pemberian Rangsangan(Stimulation)

Peserta didik membaca model teks berita yang ditulis berdasarkan iklan dan yang ditulis berdasarkan inisiatif sendiri untuk ditelaah dengan:

- mendata isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.
- membandingkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.

- menyimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.

2. Identifikasi Masalah (*Problem Statement*)

Peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi melakukan identifikasi masalah yang akan dibahas, yaitu:

- mendata isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita membandingkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.
- menyimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.

Kerja Bersama Membangun Teks:

Dengan kerja bersama dalam diskusi kelompok dan diskusi kelas, peserta didik akan lebih matang dalam pemahaman konsep tentang isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

3. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mengumpulkan data/informasi sebanyak mungkin dari kedua teks berita untuk ditelaah

dengan:

- mendata isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks biografi membandingkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.
- menyimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.

4. Pengolahan Data (*Data Processing*)

Peserta didik mendiskusikan data yang didapat dari kedua teks berita.

- mendata isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks biografi membandingkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.
- menyimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks berita.

5. Pemeriksaan Data (*Verification*)

Setiap kelompok secara bergantian mem-presentasikan, menanggapi, dan merevisi isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Kelompok lain memberikan tanggapan.

6. Penarikan Simpulan (*Generalisation*)

Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan tentang isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks berita.

Penutup 1. Kegiatan Pendidik bersama Peserta 5Menit

Didik

- Menghubungkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.
- Menyimpulkan isi, struktur, dan kaidah kebahasaan kedua jenis teks eksplanasi.
- Meringkas hasil pembelajaran hari itu.

2. Kegiatan Guru

- Menyampaikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk pertemuan kedua.
- Menjelaskan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial, dan Pengayaan.

4.1.1.1.1.1 Teknik Penilaian

Teknik penilaian tes dan nontes.

J. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan pada kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Komponen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial ini dikaitkan dengan **Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)** yang meliputi :

religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotongroyong, dan integritas,. Nilai spiritual dan sosial merupakan sub-sub nilai yang terkandung dalam PPK.

Pedoman Penilaian Sikap

Pedoman Penilaian	Skor
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus.	76-100
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering	51-75
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tetapi masih sedikit dan belum konsisten	26-50
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1-25

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan teks tertulis (uraian):

Pertemuan Pertama:

- 1) Mendata sistematika dan isi teks berita.
- 2) Menyimpulkan sistematika dan isi teks berita.

Pertemuan Kedua:

- 3) Mendata ciri kebahasaan teks berita

Teknik penilaian tes tertulis / lisan / penugasan

Bentuk : uraian

Pedoman Penskoran

Pedoman Penskoran	Skor
Jika tugas atau jawaban dikerjakan sesuai prosedur dengan hasil yang tepat, lengkap, jelas, ditulis menggunakan ejaan yang benar.	76-100
Jika tugas atau jawaban dikerjakan sedikit-kurang-sesuai prosedur dengan hasil yang sedikit-kurang-tepat, sedikit-kurang-lengkap, sedikit-kurang-jelas, dan ditulis sedikit-kurang dalam	51-75

menggunakan ejaan yang benar.	
Jika tugas atau jawaban dikerjakan banyak-kurang-sesuai prosedur dengan hasil yang banyak-kurang-tepat, banyak-kurang-lengkap, banyak-kurang-jelas, dan ditulis banyak-kurang dalam menggunakan ejaan yang benar.	26-50
Jika tugas atau jawaban dikerjakan tidak sesuai prosedur dengan hasil yang tidak tepat, tidak lengkap, tidak jelas, dan ditulis tidak menggunakan ejaan yang benar.	1-25

Tegal, 15 Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah,

Guru Bahasa Indonesia,



Lampiran Materi :

1. Pengertian teks berita.

Teks Berita adalah teks yang melaporkan kejadian, peristiwa atau informasi mengenai sesuatu yang telah atau sedang terjadi. Penyampaian berita ini bisa dilakukan secara lisan yang sering kita dengar dan lihat di televisi, dan secara tulisan yang dapat kita baca di media cetak. Dengan membaca atau mendengarkan teks berita, kita dapat memperoleh berbagai informasi mengenai suatu hal. Bertambahnya informasi berarti bertambah pula wawasan kita, sehingga kita dapat berfikir secara menyeluruh, efektif, kreatif dan kritis terhadap suatu masalah yang terjadi di sekitar kita. Menurut Mickhel V. Charniey (Romli, 2009:5) mengemukakan bahwa “berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Willard C. Bleyer (Romli, 2009:35) berita adalah sesuatu yang terkini (baru) yang di pilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar sehingga menarik minat bagi pembaca.

2. Unsur-unsur berita (5W + 1 H).

Dalam menulis teks berita ada beberapa unsur yang harus digunakan dalam menyampaikan informasi atau berita yaitu 5W + 1H (what, when, where, why, who dan how) untuk menjelaskan seluruh kronologis sebuah peristiwa terjadi, dengan menggunakan unsur-unsur tersebut semua informasi dapat tersampaikan seluruhnya berikut penjelasan mengenai 5W + 1H :

- a. What (apa) merupakan unsur pertama yang wajib ada dalam menulis sebuah berita untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam peristiwa yang diinformasikan.
- b. When (apa) menjelaskan kapan waktu terjadinya peristiwa tersebut.
- c. Where (dimana) menjelaskan dimana tempat terjadinya peristiwa tersebut.
- d. Why (mengapa) menjelaskan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi.
- e. Who (siapa) menjelaskan siapa (tersangka/korban) saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut.
- f. How (bagaimana) menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi.

3. Ringkasan dan penyimpulan berita.

Ringkasan merupakan sebuah karangan hasil dari penyimpulan yang dituliskan dengan menggunakan bahasa sendiri atau mudha dipahami. Penyimpulan berita merupakan hasil karangan dari menuliskan kembali pokok-pokok yang ada dalam sebuah berita dengan singkat.

4. Langkah-langkah menyimpulkan pokok-pokok berita.

Menyimpulkan pokok-pokok berita perlu dilakukan beberapa langkah untuk mendapat karangan simpulan, yaitu :

- a. Membaca atau mendengarkan berita.
- b. Menyimak dan memahami isi berita baik yang dibaca maupun didengarkan.
- c. Mencatat pokok-pokok yang terdapat dalam berita (5W + 1 H) baik yang dibaca maupun didengarkan.
- d. Menyusun pokok-pokok berita yang dibaca atau didengan dalam bentuk kalimat.
- e. Simpulkan pokok-pokok berita dalam bentuk kalimat kebentuk paragraf.

5. Tanggapan terhadap isi berita.

Tanggapan adalah sebuah ulasan atau komentar terhadap sebuah karangan seperti berita, pidato, laporan, dan sebagainya. Menanggapi sebuah berita dapat dilakukan terhadap seluruh aspek seperti kebahasaan, unsur, isi berita, gaya bahasa, penulisan berita, dan sebagainya. Sebelum menanggapi berita dilakukan memahami isi berita merupakan hal penting untuk mengetahui isi keseluruhan berita.

6. Struktur teks berita.

Teks berita memiliki beberapa unsur, yaitu :

- a. Orientasi berita yaitu pembukaan yang menjelaskan sedikit mengenai terjadinya peristiwa yang akan dibahas keseluruhan secara singkat.
- b. Peristiwa yaitu mengenai proses terjadinya sebuah peristiwa dituliskan secara urut dari awal mulai terjadi hingga akhir berdasarkan peristiwa dan fakta yang terdapat didalamnya,
- c. Sumber berita yaitu mengenai sumber dimana lokasi peristiwa tersebut terjadi.

7. Kaidah-kaidah kebahasaan teks berita.

kaidah kebahasaan teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan jurnalistik yaitu sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca, berikut kaidah-kaidah kebahasaan teks berita :

- a. Verba transitif yaitu dapat diubah dalam bentuk pasif.
- b. Adverbia merupakan kelas kata yang menerangkan tempat, waktu, suasana.
- c. Bahasa yang digunakan baku, sederhana, singkat, padat lugas serta komunikatif.
- d. Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus netral dan obyektif.
- e. Bahasa yang digunakan harus denotatif atau memiliki makna sebenarnya tidak boleh ambigu dan menimbulkan salah persepsi.

8. Bahasa baku dan tidak baku.

Pada menulis teks berita harus diperhatikan penggunaan bahasa baku dan tidak baku, bahasa baku merupakan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan kamus besar bahas Indonesia.

9. Bentuk Kebahasaan Disfemia

Disfemia merupakan sebuah usaha untuk mengungkapkan kata halus bernilai rasa kasar, atau menggantikan kata yang memiliki makna halus dengan kata kasar atau bernilai rasa kasar (Chaer, 2016: 144). Disfemia merupakan usaha untuk mengganti kata-kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang memiliki makna kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan oleh seseorang dalam situasi yang tidak sopan atau untuk menunjukkan sebuah rasa kejengkelan, misalnya kata mencaplok digunakan untuk menyatakan makna “mengambil dengan begitu saja”, kata dikorek menyatakan makna “dicungkil”, kata borok untuk menyatakan “rahasia kesalahan orang”. Banyak juga kata yang sebenarnya bernilai rasa kasar yang sengaja digunakan untuk lebih memberikan tekanan.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan, bahwa disfemia merupakan usaha penggunaan bentuk-bentuk kebahasaan yang mempunyai nilai rasa halus menjadi kasar.

3. Bentuk Kebahasaan Disfemia

Bentuk kebahasaan dalam penelitian ini berupa kata ataupun frase yang mempunyai nilai kasar, tidak sopan ataupun ditabukan.

2) Kata

Kata merupakan satuan bahasa terkecil yang belum mendapatkan tambahan apapun murni dari satu kata yang jelas dapat berdiri sendiri tanpa ada tambahan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata adalah satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti, contoh bentuk kebahasaan disfemia yang berupa kata antara lain “diringkus” merupakan bentuk disfemia dari kata “ditangkap”, kata “ambrol” merupakan bentuk disfemia dari kata “roboh”, dan kata “bibit”, merupakan bentuk disfemia dari kata “calon”, masing-masing contoh tersebut dapat dilihat dalam contoh kalimat berikut:

- d. Pencuri tersebut berhasil diringkus oleh polisi.
- e. Timnas mencari bibit pesepak bola yang handal.
- f. Bangunan lama itu ambrol pada sore hari.

Bentuk kebahasaan disfemia kata terbagi menjadi yaitu kata dasar dan kata berimbuhan. Kata dasar adalah kata murni yang belum mendapatkan tambahan apapun sedangkan kata berimbuhan ialah kata dasar yang telah mendapatkan imbuhan baik di awal kata dan akhir kata sehingga kata kata tersebut mengalami perubahan makna dari kata dasar sebelumnya.

Kata Dasar

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata dasar merupakan unsur terkecil sebuah bahasa baik yang diucapkan secara langsung maupun dituliskan bentuk kesatuan perwujudan perasaan untuk menyampaikan sebuah makna. Dalam penggunaan kebahasaan disfemia bentuk kata dasar merupakan paling banyak ditemukan sebuah ujaran penulisan judul beripa pada surat kabar Radar Tegal.

a. Kata Berimbuhan

Imbuhan adalah bunyi - bunyi yang diimbuhkan atau tambahan pada kata dasar untuk mengubah atau menambah makna dari kata dasar menjadi makna kata berimbuhan yang dimaksudkan. Imbuhan terdapat beberapa jenis seperti prefiks (tengah/sisipan), infiks (akhir), afiks (awalan-akhir), konfiks (kata dasar). Afiksasi atau proses pengimbuhan merupakan adalah pembentukan kata dengan menambahkan afiks (imbuhan) pada kata dasar baik dari bentuk dasar tunggal maupun kompleks sehingga kata tersebut menjadi kata berimbuhan yang memiliki makna berbeda dari kata dasar sebelumnya. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan tambahan imbuhan atau afiks pada bentuk kata dasar (Mulyono, 2013 : 75).

4. Bentuk Pemakaian Disfemia

Pemakaian disfemia dapat ditemukan dalam ujaran baik berbahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Selanjutnya, bentuk pemakaian disfemia dituliskan sebagai berikut :

c. Bentuk pemakaian disfemia berupa kata dasar

a) Seperti dikutip dari penulisan judul berita pada surat kabar bentuk pemakaian disfemia berupa kata, sebagai berikut:

- Polisi ringkus dua pengedar sabu
- Kata ringkus merupakan bentuk disfemia untuk menggantikan kata tangkap

d. Bentuk pemakaian disfemia berupa kata beimbangan

a) Seperti dikutip dari surat kabar Radar Tegal bentuk pemakaian disfemia berupa kata berimbangan sebagai berikut :

- Harga Rawit Dan Bawang Merah *Melonjak*
- Kata *melonjak* merupakan bentuk kata dasar dari lonjak untuk menggantikan kata *naik*

“Banjir di Tegal Mencapai Setinggi 1,5 Meter”

Banjir terjadi di sekitar sungai Gung. Banjir tersebut diakibatkan oleh hujan deras yang turun dari pukul 20.00 WIB hingga pagi pukul 05.00 WIB.

Terdapat 2 desa yang terendam dan seluruh warga mengungsi di desa sebelah.

Sekitar 50 kepala keluarga kehilangan tempat tinggal karena banjir. Pemerintah sudah melangsungkan bantuan berupa makanan, obat-obatan dan pakaian.

Banjir di desa ini terjadi untuk kedua kalinya setelah 2 tahun silam. Salah satu penyebabnya yaitu karena masyarakat membuang sampah sembarangan di sungai Gung pada musim penghujan.

b. Kartu Data

b) NO	Kode Data	Data (Judul Berita)	Bentuk Kebahasaan		Makna	
			Kata		Konotatif	Denotatif
			Kata Dasar	Kata Berimbuhan		
1.	(1/07-01-2020)	Ketua BPK Segera Beberkan Borok Jiwasraya	Borok		V	V
2.	(2/07-01-2020)	Pacific Mall Tegal Banjir Diskon	Banjir		V	V
3.	(3/08-01-2020)	SMA N 3 Slawi Gandeng Radar Tegal	Gandeng		V	V
4.	(4/10-01-2020)	Waspada, 9-10 Januari Hujan Lebat	Lebat		V	V
5.	(5/10-01-2020)	Harga Ayam Potong Anjlok	Anjlok		V	V
6.	(6/11-01-2020)	Genjot Retribusi Sampah	Genjot		V	V
7.	(7/14-01-2020)	Cetak Lulusan FH Siap Kerja	Cetak		V	V
8.	(8/14-01-2020)	Remaja Gasak Motor Ninja	Gasak		V	V
9.	(9/15-01-2020)	Genjot Potensi Wisata, DINPORAP AR Gandeng Radar Tegal	Genjot		V	V
10.	(10/19-01-2020)	Bupati Sentil Kinerja Perkumataru	Sentil		V	V
11.	(11/24-01-2020)	Polisis Ringkus Dua Pongedar	Ringkus		V	V

		Sabu				
12.	12/26 -01- 2020)	Hanya Dalam Hitungan Menit Ludes Diserbu Warga	Ludes		V	V
13.	(13/2 9-01- 2020)	Waspadai Hujan Lebat Hingga Febuari	Lebat		V	V
14.	(14/0 2-02- 2020)	Rita Gelar Promo Weekend	Gelar		V	V
15.	(15/0 6-02- 2020)	Gembleng Pengurus OSPRAM PMR	Gembeleng		V	V
16.	(16/0 6-02- 2020)	Lotte Grosir Banjir Potongan Harga	Banjir		V	V
17.	(17/0 7-02- 2020)	Cabai Rawit Tembus Rp 100 Ribu	Tembus		V	V
18.	(18/0 5-02- 2020)	Jembatan Sungai Windusari Ambrol	Ambrol		V	V
19.	(19/- 8-02- 2020)	Toserba Yogya Tegal Gelar Beauty Class	Gelar		V	V
20.	(20/1 1-02- 2020)	Harga Bawang Putih Di Jawa Tengah Beringsut Normal	Beringsut		V	V
21.	(21/1 1-02- 2020)	Harga Cabai Kian Pedas	Pedas		V	V
22.	(22/1 7-02- 2020)	Ojol Gelar Sunat Masal	Gelar		V	V
23.	(23/1	SMA N 1	Gelar		V	V

	7-02-2020)	Kersana Gelar Try Out				
24.	(24/1 7-02- 2020)	Jaring Petembak Muda Berprestasi	Jaring		V	V
25.	(25/1 9-02- 2020)	Pramuka SMP IT Usamah Gelar Outbond	Gelar		V	V
26.	(26/1 9-02- 2020)	Ekonomi Diprediksi Anjlok Di Level 4,7 Persen	Anjlok		V	V
27.	(27/2 0-02- 2020)	Puskesmas Bandung Gelar Kader Motivator	Gelar		V	V
28.	(28/2 0-02- 2020)	Bangunan Peternakan Lama Mangkrak	Mangkrak		V	V
29.	(29/2 0-02- 2020)	Kosek Hotel Dan Rumah Kos	Kosek		V	V
30.	(30/2 1-02- 2020)	Yamaha Gembleng Guru SMK	Gembleng		V	V
31.	(31/2 6-02- 2020)	Polres Gembleng Siswa Unit K-	Gembleng		V	V
32.	(32/2 9-02- 2020)	PKTS Gelar Seminar Nasional	Gelar		V	V
33.	(33/0 2-02- 2020)	SMK Muda Gelar UKT Tapak Suci	Gelar		V	V
34.	(34/0 2-03- 2020)	PT Hitachi Gembleng Guru Dinamika	Gembleng		V	V
35.	(35/0	SMK	Gelar		V	V

	2-03-2020)	Peristek Gelar Istighosah				
36.	(36/0 2-03- 2020)	KASAMA Siap Bantu, Ganjar Siapkan Jurus Terbaru	Jurus		V	V
37.	(37/0 2-03- 2020)	Rita Park Gelar Parade Dangdut	Gelar		V	V
38.	(38/0 5-03- 2020)	KPPBC Dongkrak Potensi Fasilitas Kawasan Berikat	Dongkra k		V	V
39.	(39/0 5-03- 2020)	Pacific Mall Gelar Fashion Show	gelar		V	V
40.	(40/0 6-03- 2020)	SMA N 2 Brebes Sabet Juara I dan II	Sabet		V	V
41.	(41/0 9-03- 2020)	Jumadi Siap Perang Melawan Gizi Buruk	Perang		V	V
42.	(42/1 4-03- 2020)	Sungai Cacaban Telan Korban	Telan		V	V
43.	(43/1 6-03- 2020)	SMK Muda Gelar Jumat Baksos	Gelar		V	V
44.	(44/1 6-03- 2020)	Cari Bibit Pesepak Bola Muda Dan Berkualitas	Bibit		V	V
45.	(45/1 7-03- 2020)	SMP Musa Gelar Nutri Day	Gelar		V	V
46.	(46/3 1-03- 2020)	Omzet Pedagang Pasar Anjlok	Anjlok		V	V

47.	(47/2 8-03- 2020)	PKS Gelar Aksi Penyemprotan	Gelar		V	V
48.	(48/1 1-01- 2020)	Harga Kubis Merangkak Naik		Merangkak	V	V
49.	(49/1 0-02- 2020)	Spesialis Pembobol Rumah Dicokok Polisi		Dicokok	V	V
50.	(50/1 4-02- 2020)	Kepala Sekretariat DPP PDIP Dikorek		Dikorek	V	V
51.	(51/1 7-02- 2020)	Isu Ekonomi Paling Menggerus Pemerintah		Menggerus	V	V
52.	(52/2 6-02- 2020)	Penjambret Dibekuk Polisi		Dibekuk	V	V
53.	(53/0 5-03- 2020)	Harga Telur Ayam Ras Melambung		Melambung	V	V
54.	(54/1 6-03- 2020)	Harga Bawang Merah Merangkak Naik		Merangkak	V	V
55.	(55/1 9-03- 2020)	Tukang Palak Dirungkus		Dirungkus	V	V
56.	(56/2 4-03- 2020)	Harga Rawit dan Bawang Merah Melonjak		Melonjak	V	V